

**PENERAPAN STRATEGI TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MATERI  
TAJWID PADA SISWA KELAS VIII B MTs AL-FALAH  
LEMAHABANG DESA PATOLOAN KECAMATAN  
BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh

**Binti Kurniasari**  
NIM 09.16.2.0267

Dibimbing Oleh:

1. Sukirman Nurdjan, SS., M.Pd
2. Hj. Fauziah Zainuddin., M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**

**PENERAPAN STRATEGI TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MATERI  
TAJWID PADA SISWA KELAS VIII B MTs AL-FALAH  
LEMAHABANG DESA PATOLOAN KECAMATAN  
BONE-BONE KABUPATEN LUWU UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh

**BINTI KURNIASARI**

NIM 09.16.2.0267

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**

Proposal Penelitian Skripsi

**PENERAPAN STRATEGI TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS MATERI  
TAJWID PADA SISWA KELAS VIII B MTs AL-FALAH  
LEMAHABANG DESA PATOLOAN KEC. BONE-BONE  
KABUPATEN LUWU UTARA**



Diajukan oleh :

**Binti Kurniasari**  
NIM 09.16.2.0267

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2013**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Ekslamper

Hal : Skripsi Binti Kurniasari

Palopo, Maret 2014

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Binti Kurniasari

NIM : 09.16.2.0267

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid pada Siswa Kelas VIII B MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kabupaten Luwu Utara

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**IAIN PALOPO**

Sukirman, SS., M.Pd

NIP. 19760516 200003 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Ekslamper

Hal : Skripsi Binti Kurniasari

Palopo, Maret 2014

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Binti Kurniasari

NIM : 09.16.2.0267

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid pada Siswa Kelas VIII B MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kabupaten Luwu Utara

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II

Hj. Fauziah Zainuddin., M.Ag  
Nip. 19731229 200003 2 001

**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. KEPALA SEKOLAH

- a. Apa saja kendala dalam pengembangan sekolah ini?
- b. Usaha-usaha apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini?

### 2. WAKIL KEPALA SEKOLAH

- a. Kurikulum apa yang dipakai di MTs Alfalah?
- b. Apakah ada jam khusus untuk tambahan pelajaran agama terkait dengan membaca Al-Qur'an?
- c. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa?

### 3. GURU Al-Qur'an Hadis

- a. Bagaimana Pendapat bapak/ibu mengenai kemampuan baca Al-Qur'an Siswa MTs Al-falah?
- b. Apakah strategi tutor sebaya digunakan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid?
- c. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai penggunaan strategi tutor sebaya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi tajwid?
- d. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi guru dalam menggunakan strategi tutor sebaya?
- e. Bagaimana upaya bapak/ibu selaku guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an?

IAIN PALOPO

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid pada Siswa Kelas VIII B MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kabupaten Luwu Utara

Yang ditulis oleh:

Nama : Binti Kurniasari  
NIM : 09.16.2.0267  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Penguji I

Palopo, Maret 2014

Penguji II

Dr. Abdul Pirol, M.Ag  
NIP. 19691104 199403 1 002

Drs. Hilal Mahmud, MM  
Nip. 19571005 198303 1 024

IAIN PALOPO

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid pada Siswa Kelas VIII B MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Binti Kurniasari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 09.16.2.0267, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo yang di munaqasyahkan pada hari sabtu tanggal 17 Maret 2014 Masehi bertepatan dengan 16 Jumadil Awal 1435 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).

### Tim Penguji

Prof. Dr. Nihaya M, M. Hum	Ketua Sidang	(	)
Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd	Sekretaris	(	)
Dr. Abdul Pirol, M.Ag	Penguji I	(	)
Drs. Hilal Mahmud, MM	Penguji II	(	)
Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd	Pembimbing I	(	)
Hj. Fauziah Zainuddin., M.Ag	Pembimbing II	(	)

Mengetahui:

Ketua STAIN

Palopo Ketua Jurusan Tarbiyah

# IAIN PALOPO

**Prof. Dr. Nihaya M, M. Hum**

Nip. 19511231 198003 1 013

**Drs. Hasri, M.A**

Nip. 19521231 198003 1 036

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid pada Siswa Kelas



VIII B MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone  
Kabupaten Luwu Utara

Yang ditulis oleh:

Nama : Binti Kurniasari  
NIM : 09.16.2.0267  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Sukirman Nurdjan, SS., M.Pd  
NIP. 19760516 200003 1 002

Palopo, Maret 2014

Pembimbing II

Hj. Fauziah Zainuddin., M.Ag  
Nip. 19731229 200003 2 001

**IAIN PALOPO**

**ABSTRAK**

**Binti Kurniasari, 2014. Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid Pada Siswa Kelas VIII B Mts Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing I Sukirman, SS., M.Pd., Pembimbing II Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

**Kata Kunci: Penerapan, Strategi Tutor Sebaya, Efektifitas Pembelajaran al-Qur'an Hadis Materi Tajwid**

---

Pokok permasalahan penelitian ini adalah: Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid pada siswa kelas VIII B MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone KABUPATEN Luwu Utara.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui pelaksanaan penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Qur'an Hadis materi tajwid siswa kelas VIII B MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone, 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Qur'an Hadis materi tajwid siswa kelas VIII B MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*Experimental Research*). Peneliti menggunakan kelas yang diuji sebagai kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen sebagai kelas yang menerima materi tentang tajwid *hukum bacaan lam dan ra* dengan memakai strategi tutor sebaya dan kelas kontrol sebagai kelas dengan memakai strategi ceramah dan diskusi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Respon siswa dalam pembelajaran al Qur'an hadis khususnya materi tajwid dengan menggunakan strategi tutor sebaya sangat antusias dan bersemangat. Penggunaan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa, hal ini berdasarkan data statistik yang pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan strategi tutor sebaya lebih efektif dari pada kelas kontrol yang menggunakan strategi ceramah dan diskusi. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran al Qur'an hadis materi tajwid melalui strategi tutor sebaya adalah: faktor pendukung yaitu: (a) membuat siswa tertarik pada pelajaran yang sedang disampaikan, (b) dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran al Qur'an hadis, (c) memberikan kesempatan pada siswa untuk menjadi seorang tutor (guru), (d) kelebihan dari penggunaan strategi tutor sebaya dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengefektifkan pembelajaran. Adapun faktor penghambat adalah: (a) terbatasnya waktu, (b) siswa kadang acuh terhadap pelajaran, (c) guru kurang berperan didalam kelas karena digantikan perannya oleh siswa.

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Binti Kurniasari  
NIM : 09.16.2.0267  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Maret 2014  
Yang membuat pernyataan

**IAIN PALOPO**

**BINTI KURNIASARI**  
NIM. 09.16.2.0267

## PRAKATA



Segala puji hanya bagi Allah swt. yang selalu melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga kita masih diberikan kesempatan untuk mencari amal ma'ruf nahi munkar sebagai bekal kita hidup di akhirat kelak. Semoga Allah swt. memberikan tempat yang istimewa di surganya bagi kita. Salawat beriring salam mari kita persembahkan keharibaan baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabat. *Allohuma sholi ala Muhammad wa'ala ali Muhammad.* Semoga dengan banyak kita bersholawat kepada Beliau, kita termasuk orang yang mendapat syafaatnya di Yaumul Akhir nanti. Amin ya robbal 'alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini, Peneliti menyadari dan merasakan sepenuhnya bahwa Penelitian skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa ketekunan dan semangat dari Peneliti dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga semua hambatan, tantangan, kecemasan dan kekhawatiran yang Peneliti hadapi dapat teratasi dan terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini, sangat patut dan pantas kiranya Peneliti menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya, M.Hum. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Periode 2009-2014, yang telah membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.

2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku Wakil Ketua I, Drs. Hisban Taha, M.Ag., selaku Wakil Ketua II, dan Dr. Abd. Pirol, M.Ag., selaku Wakil Ketua III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya beserta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tersebut tempat Peneliti menimba ilmu pengetahuan.

3. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, serta Dra. ST. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Kelompok Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo yang telah memimpin jurusan dan program studi tempat Peneliti menimba ilmu.

4. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku pembimbing I dan Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., selaku pembimbing II atas kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan arahan, dan petunjuk hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Penguji I dan Drs. Hilal Mahmud, MM., selaku Penguji II yang telah memberikan arahan, masukan, koreksi dan motivasi dengan penuh perhatian telah memberikan pikiran dan waktu yang tidak mengenal lelah.

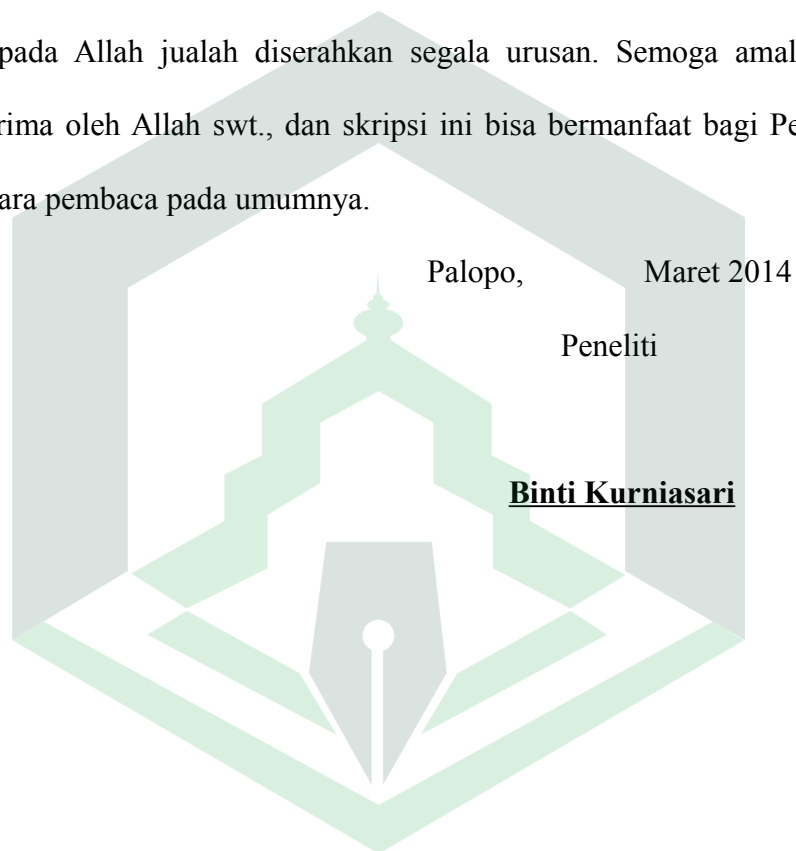
6. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan STAIN Palopo yang telah memberikan pengetahuan, pemahaman dan pelayanan selama melaksanakan studi.

7. Seluruh Guru, Staf dan Karyawan MTs Al Falah Lemahabang. Terutama kepada Bapak Drs. Yunaris Yunus selaku Kepala Sekolah.

8. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan pada Program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo.

Peneliti telah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun Peneliti menyadari adanya kekurangan-kekurangan dari skripsi ini, oleh karena itu Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Kepada Allah jualah diserahkan segala urusan. Semoga amal baik semua pihak diterima oleh Allah swt., dan skripsi ini bisa bermanfaat bagi Peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.



## DAFTAR ISI

# IAIN PALOPO

	<b>halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi

<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Pembahasan Tentang Strategi Pembelajaran.....	15
C. Pembahasan tentang Tutor Sebaya.....	17
D. Pembelajaran al-Qur'an Hadis (materi tajwid).....	19
E. Hukum Bacaan <i>Lam</i> dan <i>Ra'</i> .....	21
F. Kerangka Pikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Gambaran Umum MTs Al Falah Lemahabang.....	38
2. Pelaksanaan penelitian pada kelas Eksperimen.....	52
3. Pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol.....	57

4. Analisis Data.....	59
5. Pengolahan hasil data .....	63
B. Pembahasan.....	66
1. Pelaksanaan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran al-Qur'an Hadis Materi Tajwid.....	66
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadis materi tajwid.....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>LAMPIRAN</b> .....	75

### DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2013-2014.....	44
Tabel 2. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Al Falah Lemahabang Tahun Pelajaran 2013-2014.....	45
Tabel 3. Struktur Kurikulum MTs Al Falah Lemahabang Tahun Pelajaran 2013-2014.....	48
Tabel 4. Daftar Nilai Siswa MTs Al Falah Lemahabang.....	61





**DAFTAR GAMBAR**

**IAIN PALOPO**

	<b>Halaman</b>
Gambar1. Kerangka Pikir.....	28

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>1</sup>

Peserta didik MTs merupakan peralihan dari tahap operasional konkret menuju tahap operasional formal. Oleh karena itu peserta didik harus mulai diajak belajar memecahkan masalah baik secara individual maupun secara kelompok. Interaksi belajar mengajar yang baik, guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik belajar mengembangkan potensi dan kreatifitasnya melalui kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>2</sup> Peserta didik juga harus bisa membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Semarang: RINEKA CIPTA,1995), h.2.

<sup>2</sup> Irwan Kuswandi, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Jakarta: Intimedia Ciptanusantara, 2004), h. 38.

guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik.<sup>4</sup> Hal ini yang semestinya dipahami oleh guru, sehingga potensi kreatif yang dimiliki peserta didik tidak terhambat, sebab pola asuh pendidikan yang salah akan mengakibatkan tidak berkembangnya potensi kreatif secara optimal dalam diri peserta didik karena semua anak mempunyai potensi untuk kreatif walaupun berbeda-beda tingkat dan potensinya.

Nurcholis Madjid memberikan komentar bahwa kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menitik beratkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan (monoton), bukan pada pemaknaan dan praktik. Tidak heran ketika Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi sorotan tajam lantaran peran serta Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai pelajaran yang memberikan nilai-nilai moral spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat amat dipertanyakan. Setelah ditelusuri, pendidikan agama mengalami beberapa kendala, diantaranya menyangkut sempitnya waktu yang tersedia dan dalam prosesnya, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan bukan pembentukan sikap dan pembiasaan.

---

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2006), h. 5.

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 5.

Padahal, secara umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan penanaman mental dan moral peserta didik. Guna menghasilkan siswa yang dapat mengejawantahkan kehidupan keberagaman dalam aktifitas sehari-hari. Membentuk karakter peserta didik yang memiliki pengetahuan keislaman yang kokoh. Baik dalam aktifitas individualnya maupun dalam bersosialisasi sebagai makhluk social dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Penunjang keberhasilan dalam kehidupan pada masa pendek bahkan panjang. Pembelajaran PAI diharapkan membantu peserta didik mengenal hakikat keberadaan dirinya. Sebagaimana didalam Al-Qur'an disebutkan bahwa adanya manusia di muka bumi adalah sebagai *kholifatullah fil ardh* yaitu Q.S. Al-Baqarah/2:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَن  
 يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا  
 لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Terjemahannya:

“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h. 239

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Pembahasannya*. (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002) h. 8

Salah satu penunjang dalam PAI adalah memberikan pengetahuan tentang Kitab Suci al-Qur'an. Mengaktualisasikan nilai-nilai dalam al-Qur'an sebagai pegangan hidup seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Namun, langkah awal menuju itu adalah mempelajari untuk membacanya. Sehingga dalam pembelajaran PAI, kemampuan membaca al-Qur'an mutlak menjadi salah satu indikatornya. Dimasukkannya sebagai salah satu materi dalam PAI.

Kebutuhan akan hal tersebut membuat pendidik harus memberikan jatah waktu guna meningkatkan efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadis materi tajwid kepada peserta didiknya. Pendidik dituntut memiliki inovasi tersendiri untuk mengenkannya kepada peserta didik. Harus disadari bersama bahwa materi al-Qur'an Hadis (tajwid) terkadang cukup membuat peserta didik merasa bosan. Apalagi jika mengajarkannya dengan menggunakan metode tradisional yang selama ini telah dipraktekkan oleh guru agama.

Seorang guru agama Islam harus mengetahui strategi pembelajaran apa yang relevan dengan KTSP. Terlebih dalam hal menyampaikan materi al-Qur'an Hadis (tajwid). Seorang guru agama Islam harus memahami tentang apa dan bagaimana strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Quantum Teaching-Learning* dan juga pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan) diaktualisasikan dalam kelas dimana saat ini banyak diperbincangkan.

Pembelajaran al-Qur'an Hadis sebagai bagian dari PAI di MTs Al-Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kab. Luwu Utara sekilas jika dilihat

banyak sekali permasalahan yang dialami siswa. Misalnya, siswa mengantuk dan bosan saat pelajaran, selain itu hasil belajar yang kurang jika dilihat dari daftar nilai yang dihasilkan serta kurang aktifnya siswa dalam bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar.

Kebosanan tanpa akhir itu tampak jelas karena beberapa faktor. Diantaranya adalah: (1) pembelajaran al-Qur'an Hadis (tajwid) oleh sebagian guru masih berorientasi pada pengetahuan teoritis belaka dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran tradisional (konvensional), (2) sebagian guru tidak atau belum mengidentifikasi perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik. Tentu dalam pemahaman al-Qur'an Hadis (tajwid) peserta didik pasti ada perbedaan yang signifikan. Hal itu kembali pada lingkungan di luar sekolah dan keluarga di rumah dan yang tidak kalah pentingnya, (3) sebagian guru tidak atau belum mendapatkan strategi yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis (tajwid) bagi peserta didik. Kebingungan itu bertambah lagi ketika mengetahui materi Al-Qur'an Hadis (tajwid) adalah bagian dari ujian praktek dalam PAI.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah model pembelajaran teman sebaya (model pembelajaran tutor sebaya). Pada kenyataannya anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, kematangan atau harga diri yang tidak jauh bebrbeda, maka tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari teman-temannya. Sebab teman sebayanya itu, tidaklah begitu lebih bijaksana dan lebih berpengalaman dari padanya. Anak relative bebas memilih

prilaku yang dapat diterima atau tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, maka penelitian ini berusaha untuk mencari bentuk pembelajaran al-Qur'an Hadis yang tidak membosankan, tidak mengerutkan dahi, tetapi yang menyenangkan, yang dapat dinikmati siswa maupun guru, yang dapat kerjasama atau gotong royong, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman al-Qur'an Hadis. Peningkatan pemahaman al-Qur'an Hadis (tajwid) tidak hanya bagi peserta didik yang sama sekali belum biasa melainkan juga bagi mereka yang ingin meningkatkan pemahamannya lagi atas materi yang telah dipahami terlebih dahulu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid pada Siswa Kelas VIII B MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kab. Luwu Utara”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadis materi tajwid siswa kelas VIII B di MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone?

2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadis materi tajwid siswa kelas VIII B di MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone?

### ***C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### **1. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional sebagai berikut:

- a. Strategi tutor sebaya: salah satu model pembelajaran yang seseorang atau beberapa orang siswa ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas.
- b. Efektivitas Pembelajaran yaitu salah satu cara untuk mengukur hasil pembelajaran peserta didik yang mana dapat diukur dari tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah diterapkan yang dilakukan pendidik.
- c. al-Qur'an Hadis materi tajwid maksudnya suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan suatu huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an maupun bukan.
- d. Hukum bacaan lam dan ra' yaitu hukum bacaan tajwid yang terkait dengan huruf Lam dan Ra'.



## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya ruang lingkup/pembatasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penulisan usulan penelitian ini, maka penulis perlu memberi batasan pembahasan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan strategi tutor sebaya yang dibatasi oleh kesiapan guru, kondisi siswa, pelaksanaan metode tutor sebaya, evaluasi.
- b. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi tutor sebaya yang dibatasi oleh waktu, sarana dan prasarana, mengevaluasi, kondisi guru dan siswa.

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembejaran qur'an Hadis materi tajwid siswa kelas VIII B MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektivitas pembejaran qur'an Hadis materi tajwid siswa kelas VIII B MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi guru dalam mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadis baik dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Sekolah Lanjutan (MTs dan MA) sebagai alternatif dalam pemecahan masalah pada pembelajaran materi tajwid.

2. Perguruan Tinggi

Sebagai informasi dan rujukan bagi penelitian yang akan datang.

3. Masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran al-Qur'an khususnya ilmu tajwid guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an masyarakat.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan***

Ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis penulis adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Mufida (2009), mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dengan memanfaatkan tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linier dua Variabel di Kelas VIII B MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2009/2010”.<sup>1</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan adanya penerapan model pengajuan soal (*problem posing*) dengan memanfaatkan tutor sebaya, keaktifan peserta didik, keaktifan kerja kelompok peserta didik dengan memanfaatkan tutor sebaya, dan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel dapat meningkat. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2009 / 2010 dengan jumlah peserta didik 43 orang, yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan.

---

<sup>1</sup> Hana Mufida. “Penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dengan memanfaatkan tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linier dua Variabel di Kelas VIII B MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2009/2010”. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2009.

Dari hasil tes siklus I, hasil pengamatan terhadap keaktifan peserta didik diperoleh rata-rata keaktifan peserta didik baik (72,10 %). Dari hasil pengamatan terhadap keaktifan kerja kelompok peserta didik dengan memanfaatkan tutor sebaya diperoleh rata-rata kerja kelompok peserta didik dengan memanfaatkan tutor sebaya 68,75 %. Dari hasil pengamatan terhadap guru diperoleh skala penilaian B yaitu guru belum melaksanakan tugas secara maksimal. Dari hasil tes siklus I, pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan ketuntasan belajar klasikal, yaitu 28 peserta didik (70 %) yang tuntas belajar dan 12 peserta didik (30 %) yang belum tuntas belajar, yang berarti belum memenuhi indikator yang diharapkan. Dari hasil tes siklus II, hasil pengamatan terhadap keaktifan peserta didik diperoleh rata-rata keaktifan peserta didik sangat baik (82,17 %). Dari hasil pengamatan terhadap keaktifan kerja kelompok peserta didik dengan memanfaatkan tutor sebaya diperoleh rata-rata kerja kelompok peserta didik dengan memanfaatkan tutor sebaya 81,25 %. Dari hasil pengamatan terhadap guru diperoleh skala penilaian A yaitu guru sudah melaksanakan tugas secara maksimal. Dari hasil tes siklus II, pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan ketuntasan belajar klasikal, yaitu 38 peserta didik (88,37 %) yang tuntas belajar dan 5 peserta didik (11,63 %) yang belum tuntas belajar. Ketuntasan belajar klasikal 88,37 % yang berarti sudah memenuhi indikator yang diharapkan.

Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran pengajuan soal dengan memanfaatkan tutor sebaya

dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, keaktifan kerja kelompok peserta didik dengan memanfaatkan tutor sebaya, dan hasil belajar peserta didik.

2. Yunita, Kurniasih. 2012. *Penerapan Strategi e-learning dengan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>2</sup>

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mendiskripsikan bagaimana implementasi e-learning dengan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Batu. 2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi e-learning dengan metode resitasi dilaksanakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Batu.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, psikomotorik, afektif). Khusus metode mengajar

---

<sup>2</sup> Yunita, Kurniasih. *Penerapan Strategi e-learning dengan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batu*. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2012.

dalam kelas, efektifitas suatu metode dipengaruhi oleh tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri. Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang diterapkan SMP Negeri 2 Batu, agar siswa tidak bosan maka harus adanya variasi dalam metode pembelajaran. Guru harus pandai dalam memilih metode salah satunya metode Resitasi sebagai perantara dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil analisis di atas didapatkan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus 1 sampai dengan siklus 3. Pembelajaran dengan menggunakan e-learning dengan metode resitasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Batu. Siswa juga mengalami kemajuan dalam penilaian antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Muhammad Fauzun, 2011. *Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran al-Qur'an Hadis Materi Tajwid (Siswa Kelas VIII B) di Mts Al Maarif 01 Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.<sup>3</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Strategi tutor Sebaya adalah strategi yang cocok dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran al-Qur'an hadis materi tajwid.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen

<sup>3</sup> Muhammad Fauzun. *Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran al-Qur'an Hadis Materi Tajwid (Siswa Kelas VIII B) di Mts Al Maarif 01 Singosari Malang*. Sripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. 2011.

(kuantitatif), teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, angket, dan tes. Adapun tahapan penelitian ini berupa pertemuan (siklus) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan hasil yang dilaksanakan dalam 3 pertemuan (siklus).

Berdasarkan data yang dianalisis menunjukkan bahwa implikasi penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran al-Qur'an hadis materi tajwid Kelas VIII B di MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang. Berdasarkan hasil tes pertemuan pertama, kedua, dan ketiga menunjukkan ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan menggunakan uji t.

Penelitian ini sendiri merupakan replikasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzun (2011). Menjadi pertimbangan penulis karena masalah yang ada di MTs Alfalah Lemahabang Desa Patoloan Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara dalam pembelajaran al-Qur'an hadis materi tajwid sama dengan masalah yang dihadapi oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, adanya keberhasilan peneliti sebelumnya dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa dalam materi tajwid pada mata pelajaran al-Qur'an hadis, juga menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang sama.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini juga sama dengan penelitian sebelumnya, mengingat bahwa tingkat keberhasilan peneliti sebelumnya yang sangat baik dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa dalam materi tajwid. Hal mendasar yang menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya hanya terletak dalam pada objek penelitian, jika pada penelitian sebelumnya dilakukan di MTs Al

Ma'arif 01 Singosari Malang maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MTs Alfalah Lemahabang Desa Patoloan Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara.

### **B. Pembahasan Tentang Strategi Pembelajaran**

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran tertentu. Dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan. Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang untuk memperoleh kemenangan.<sup>4</sup>

Dalam perspektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti tindakan yang terdiri dari seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau tujuan. Sedangkan menurut Michael J. Lawson strategi merupakan prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk tujuan tertentu. Dengan demikian strategi digunakan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan ajar kepada siswa di dalam kelas agar pelajar dapat paham dan menangkap dengan baik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005.) h. 304-305

<sup>5</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (PT. Remaja Rosdakarya, 2003) h. 214



Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai strategi pembelajaran yang dilakukan guru menjadi salah satu kajian untuk mengukur kualitas pembelajaran, maka didalamnya terdapat tiga strategi yang menjadi pusat perhatian, ketiga strategi tersebut adalah: <sup>6</sup>

- 1) Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pengajaran.
- 2) Strategi penyampaian yaitu komponen variable metode untuk melaksanakan pengajaran. Ada dua fungsi dari strategi ini, yaitu menyampaikan isi pengajaran kepada siswa, dan latihan tes.
- 3) Strategi pengelolaan pengajaran. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang akan digunakan selama proses pengajaran.

Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut: <sup>7</sup>

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan pembelajarannya.

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) h. 154-155

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Renika Cipta, 2006). h. 5-6

- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

### ***C. Pembahasan tentang Tutor Sebaya***

Menurut etimologi tutor adalah guru pribadi, mengajar ekstra atau memberi les atau pengajaran. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Di mana tutor merupakan sebutan bagi orang yang mengajar dalam pendidikan non formal, walaupun yang menjadi tutor adalah seorang guru dalam pendidikan formal.<sup>8</sup>

Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.<sup>9</sup> Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu,

---

<sup>8</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Wacana Intelektual, 2006. h. 57

<sup>9</sup> Suherman, E dkk. 2003. "*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*". (Bandung: UPI) h. 68

dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.<sup>10</sup>

Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil sangat cocok digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis materi tajwid dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas dan siswa menjadi terampil dan berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

#### **D. Pembelajaran al-Qur'an Hadis (materi tajwid)**

Bidang studi al-Qur'an hadis adalah salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum pembelajaran yang diajarkan dalam madrasah, baik madrasah

<sup>10</sup> Sutamin. "Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP 2 Kudus melalui implementasi metode pembelajaran dengan tutor sebaya pada materi pokok bangun ruang sisi datar tahun pelajaran 2006/2007". [Online] . Tersedia: [http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0195/0d0bc998.dir/doc\\_2.pdf](http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0195/0d0bc998.dir/doc_2.pdf)

<sup>11</sup> Bambang Ribowo. 2006. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IIA SMP Negeri 2 Banjarharjo Brebes dalam pokok bahasan segiempat melalui model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil tahun pelajaran 2005-2006". Online. Tersedia: <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01b9/55f8dc7e.dir/doc.pdf>

tsanawiyah maupun madrasah aliyah. Bidang studi ini mengajarkan tentang isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam al-Qur'an Hadis terdapat materi tajwid, ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberikan hak huruf dan mustahqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Allah swt telah menetapkan tata cara membaca al-Qur'an dengan cara-cara tertentu. Allah swt juga telah memerintahkan kepada Nabi-Nya, Muhammad saw, agar membaca al-Qur'an dengan tata cara tertentu itu. Hal ini sebagaimana termaktub dalam Q.S al-Muzammil/73:4

.... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ؕ

Terjemahannya:

“.....dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (penuh keindahan/tartil).<sup>13</sup>

Allah dan Rasul-Nya sangat menyukai seorang muslim yang pandai membaca al-Qur'an. Dalam kitab Sahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadis dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Usman bin Affan Radiyallahu 'Anhu, bahwa Rasulullah saw bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "خَيْرُكُمْ

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ" (رواه البخاري)  
<sup>12</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010) h. 17

<sup>13</sup> Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 846

Terjemahannya: “Dari sahabat ‘Utsman bin ‘Affan radhiallahu ‘anhu berkata, bahwa Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya, yang paling utama di antara kamu sekalian adalah orang yang mempelajari (belajar) al-Qur’an dan mau mengajarkannya”. (HR. Bukhari)<sup>14</sup>

Dalam dua hadis di atas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar al-Qur’an dan mengajarkan al-Qur’an.

Memang, pendidikan al-Qur’an (membaca al-Qur’an) telah membudaya di lingkungan umat islam, baik yang diselenggarakan di masjid, musholla, sekolah, pondok pesantren maupun perorangan di rumah-rumah. Bahkan pada akhir-akhir ini banyak tumbuh dan berkembang kelompok pendidikan dan pengajaran al-Qur’an yang dikelola dengan sistem moderen, menggunakan materi dan metode pengajaran yang lebih terarah dan terencana, disamping kelompok tradisional yang masih bertahan dan dapat perhatian masyarakat dan lingkungan.

#### ***E. Hukum Bacaan Lam dan Ra’***

Penelitian ini akan menggunakan dua hukum bacaan pokok, yakni hukum bacaan yang terkait dengan Lam dan hukum bacaan yang terkait dengan Ra’. Namun demikian, kedua hukum bacaan ini pada prinsipnya memunculkan dua bentuk bacaan, yaitu bacaan tebal (tafkhim/mufakhkham) dan bacaan tipis (tarqiq/muraqqaq). Untuk lebih rinci akan dibahas hukum bacaan Lam dan Ra’ ini satu persatu.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Ismail Al-Bukhori. *Kitab Shahih Bukhari. Juz 15*. (Bairut-Libanon: Darul Fikri, Tahun 1981 M/ 141 H) h. 439

<sup>15</sup> Marzuki. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Dosen PKn dan Hukum FIS UNY. 2010). h. 6-11

## 1. Hukum Bacaan Lam

Hukum bacaan lam yang terkait dengan bacaan tebal dan tipis hanya terdapat dalam lafazh Jalalah (لَهُ). Bacaan lam dalam lafazh Jalalah ini ada dua macam, yaitu:

### a) Lam dibaca tebal (لَامٌ الْمُفَخَّمَةُ)

Lam *Jalalah* dibaca tebal (tafkhim) dengan cara mengangkat semua lidah dan menekankannya ke langit-langit atas sambil menekankan suara yang cukup kuat, bila lafazh Jalalah itu didahului huruf yang berharakat fathah (ـَ) atau dlamamah (ـِ). Adapun contohnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Contoh Bacaan	Hukum Bacaan	Keterangan
1.	قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ	Tafkhim/tebal	Lam <i>Jalalah</i> jatuh setelah harakat fathah
2.	شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ	Tafkhim/tebal	Lam <i>Jalalah</i> jatuh setelah harakat fathah
3.	إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ	Tafkhim/tebal	Lam <i>Jalalah</i> jatuh setelah harakat dlamamah
4.	رَسُولُ اللَّهِ	Tafkhim/tebal	Lam <i>Jalalah</i> jatuh setelah harakat dlamamah

### b) Lam di baca tipis (لَامٌ الْمُرَقَّطَةُ)

Lam *Jalalah* dibaca tipis (*tarqiq*) bila lafazh Jalalah itu didahului huruf yang berharakat kasrah (ـِ). Adapun contohnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Contoh Bacaan	Hukum Bacaan	Keterangan
1.	يَسْمِعُ اللَّهُ	Tarqiq/tipis	Lam <i>Jalalah</i> jatuh setelah harakat kasrah
2.	قُلِ اللَّهُمَّ	Tarqiq/tipis	Lam <i>Jalalah</i> jatuh setelah harakat kasrah

## 2. Hukum Bacaan Ra'

Hukum bacaan ra' secara umum ada dua macam, yaitu ra' yang dibaca tebal, dan ra' yang dibaca tipis. Untuk lebih rincinya dapat dibaca uraian di bawah ini:

a) Ra' dibaca tebal ( رَاءُ الْمُفَحَّمَةُ )

Ra' dibaca tebal (tafkhim) apabila:

- 1) Ra' berharakat fathah ( َ ) atau fathatain ( ً ) dan yang berharakat dlamamah ( ِ ) atau dlammatain ( ٍ ). Adapun contohnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Contoh Bacaan	Hukum Bacaan	Keterangan
1.	أَمْ تَرَ	Tafkhim/tebal	Ra' berharakat fathah
2.	سَيَصْلَى نَارًا	Tafkhim/tebal	Ra' berharakat fathatain
3.	وَمَا أُمِرُوا	Tafkhim/tebal	Ra' berharakat dlamamah
4.	نَارًا حَامِيَةً	Tafkhim/tebal	Ra' berharakat dlammatain

- 2) Ra' sukun/mati atau diwaqafkan yang jatuh setelah huruf yang berharakat fathah ( َ ) dan yang berharakat dlamamah ( ِ ), atau jatuh setelah mad thabi'iy yang

berharakat fathah atau dlamamah, atau jatuh setelah huruf mati yang didahului harakat fathah atau dlamamah. Adapun contohnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Contoh Bacaan	Hukum Bacaan	Keterangan
1.	وَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِم	Tafkhim/tebal	Ra' disukun karena diwaqafkan dan didahului harakat fathah
2.	فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ	Tafkhim/tebal	Ra' disukun karena diwaqafkan dan didahului harakat fathah
3.	حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ	Tafkhim/tebal	Ra' sukun didahului harakat dlamamah
4.	أَهْلَكُمْ التَّكَاثُرُ	Tafkhim/tebal	Ra' disukun karena diwaqafkan dan didahului harakat dlamamah
5.	مَعَ الْأَبْرَارِ	Tafkhim/tebal	Ra' disukun karena diwaqafkan dan didahului mad thabi'iy yang berharakat fathah
6.	عَزِيزٌ عَفُورٌ	Tafkhim/tebal	Ra' disukun karena diwaqafkan dan didahului mad thabi'iy yang berharakat dlamamah
7.	وَالْعَصْرِ	Tafkhim/tebal	Ra' disukun karena diwaqafkan dan didahului huruf mati yang jatuh setelah huruf berharakat fathah
8.	لَفِي خُسْرٍ	Tafkhim/tebal	Ra' disukun karena diwaqafkan dan didahului huruf mati yang jatuh setelah huruf berharakat fathah



- 3) Ra' sukun yang jatuh setelah huruf yang berharakat kasrah ( ) yang tidak asli.  
Misalnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Contoh Bacaan	Hukum Bacaan	Keterangan
1.	إِرْجِعِي	Tafkhim/tebal	Ra' sukun jatuh setelah harakat kasrah yang tidak asli
2.	إِرْحَمْنَا	Tafkhim/tebal	Ra' sukun jatuh setelah harakat kasrah yang tidak asli
3.	إِرْكَبْ مَعَنَا	Tafkhim/tebal	Ra' sukun jatuh setelah harakat kasrah yang tidak asli
4.	إِرْتَضَى	Tafkhim/tebal	Ra' sukun jatuh setelah harakat kasrah yang tidak asli

- 4) Ra' sukun yang jatuh setelah huruf yang berharakat kasrah ( ) yang asli, tetapi setelah ra' berupa huruf isti'la', yaitu خ ص ض غ ط ق ظ  
yang biasa terkumpul dalam kalimat: **خُصَّ ضَغْطُ قِظْ.**

Adapun contohnya seperti di bawah ini:

No.	Contoh Bacaan	Hukum Bacaan	Keterangan
1.	مِرْصَادُ	Tafkhim/tebal	Ra' sukun jatuh setelah harakat kasrah dan sesudahnya huruf shad
2.	قِرْطَاسُ	Tafkhim/tebal	Ra' sukun jatuh setelah harakat kasrah dan sesudahnya huruf tha'
3.	فِرْقَةٌ	Tafkhim/tebal	Ra' sukun jatuh setelah harakat kasrah dan sesudahnya huruf qaf



5) Ra' dibaca Tipis ( رَاءُ الْمُرَقَّةِ ):

Ra' dibaca tipis (tarqiq) apabila:

a) Ra' berharakat kasrah ( ) baik di permulaan, di tengah, maupun di akhir kata, dan baik pada kata benda (اسْمٌ) maupun kata kerja (فِعْلٌ).

Adapun contohnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Contoh Bacaan	Hukum Bacaan	Keterangan
1.	رِجَالٌ	Tarqiq/tipis	Ra' berharakat kasrah di awal kata
2.	الْقَارِعَةُ	Tarqiq/tipis	Ra' berharakat kasrah di tengah kata
3.	وَالْفَجْرِ	Tarqiq/tipis	Ra' berharakat kasrah di akhir kata
4.	فَلْيَنْظُرِ	Tarqiq/tipis	Ra' berharakat kasrah di akhir kata dalam bentuk kata kerja (فِعْلٌ)

b) Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului harakat kasrah ( ). Contoh:

No.	Contoh Bacaan	Hukum Bacaan	Keterangan
1.	يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ	Tarqiq/tipis	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului harakat kasrah
2.	مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ	Tarqiq/tipis	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului harakat kasrah

c) Ra' sukun/mati dan didahului oleh harakat kasrah ( ) asli dan sesudahnya tidak

No.	Contoh Bacaan	Hukum Bacaan	Keterangan
1.	وَفِرْعَوْنَ ذِي	Tarqiq/tipis	Ra' mati karena didahului harakat kasrah asli dan sesudahnya tidak huruf isti'la'
2.	فِي مَرِيَةٍ مِّنْ	Tarqiq/tipis	Ra' mati karena didahului harakat kasrah asli dan sesudahnya tidak huruf isti'la'

d) Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului huruf ya' sukun Contoh:

No.	Contoh Bacaan	Hukum Bacaan	Keterangan
1.	فِي كَثِيرٍ	Tarqiq/ tipis	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului ya' sukun (يْ)
2.	سَمِعَ بَصِيرًا	Tarqiq/ tipis	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului ya' sukun (يْ)

e) Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului huruf bersukun yang yang tidak

terdiri dari huruf isti'la' dan sebelumnya huruf berharakat kasrah (). Contoh:

No.	Contoh Bacaan	Hukum Bacaan	Keterangan
1.	لِذِي حَجْرٍ	Tarqiq/tipis	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului huruf mati yang bukan huruf isti'la' dan sebelumnya huruf berharakat kasrah

Jika sebelum ra' yang dimatikan itu huruf mati yang terdiri dari huruf isti'la' dan didahului huruf yang berharakat kasrah () maka harus dibaca tafkhim (tebal).

Contoh:

No.	Contoh Bacaan	Hukum Bacaan	Keterangan
1.	عَيْنَ الْقَطْرِ	Tafkhim/tebal	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului huruf mati yang terdiri dari huruf isti'la' dan sebelumnya huruf berharakat kasrah

## F. Kerangka Pikir

Peserta didik MTs merupakan peralihan dari tahap operasional konkret menuju tahap operasional formal. Oleh karena itu peserta didik harus mulai diajak belajar memecahkan masalah baik secara individual maupun secara kelompok. Interaksi belajar mengajar yang baik, guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik belajar mengembangkan potensi dan kreatifitasnya.<sup>16</sup> Hal ini yang semestinya dipahami oleh guru, sehingga potensi kreatif yang dimiliki peserta didik tidak terhambat, sebab pola asuh pendidikan yang salah akan mengakibatkan tidak berkembangnya potensi kreatif secara optimal dalam diri peserta didik karena semua anak mempunyai potensi untuk kreatif walaupun berbeda-beda tingkat dan potensinya.

Strategi pembelajaran seyogyanya mengembangkan kemampuan dasar peserta didik dan sikap positif peserta didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menarik, menantang, efektif, dan efisien dalam suasana akrab dan menyenangkan sehingga akan membangkitkan minat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadis khususnya pada materi tajwid. Salah satu strategi pembelajaran yang memenuhi kriteria di atas adalah model pembelajaran tutor sebaya.

Dengan harapan yang telah penulis paparkan dan karakter peserta didik pada MTs Al Falah Lemahabang yang mempunyai rasa keingintahuan dan kecenderungan untuk berkelompok dalam menyelesaikan masalah maka model pembelajaran dengan

---

<sup>16</sup>Irwan Kuswandi, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. (Jakarta: Multimedia Ciptanusantara, 2004) h. 38

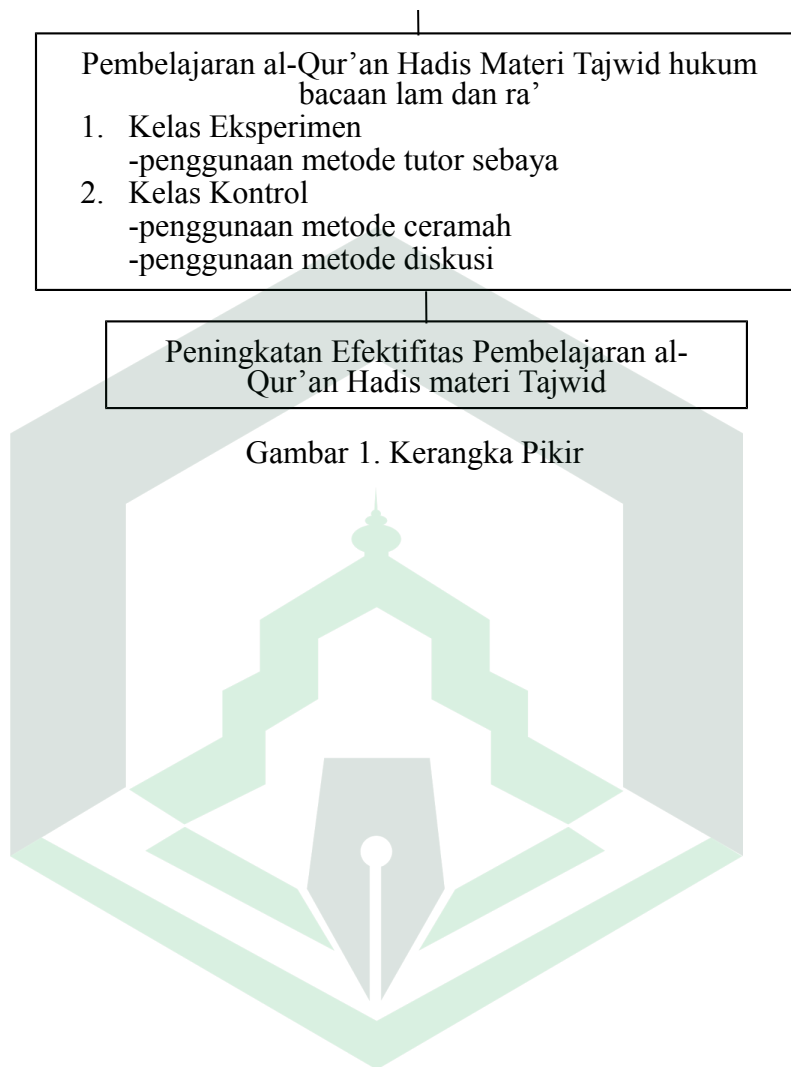
memanfaatkan kan tutor sebaya akan menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif. Sehingga akan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada pembelajaran khususnya mata pelajaran al-Qur'an Hadis materi Tajwid.

Hasil belajar akan lebih baik dan tertanam dalam diri peserta didik melalui suatu proses pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh peserta didik. Untuk itu agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan pembelajaran al-Qur'an Hadis materi Tajwid dengan model pembelajaran yang memanfaatkan tutor sebaya yang melalui dua siklus dimana dalam setiap siklus dilakukan pendalaman materi dan evaluasi dengan mengutamakan proses pembelajaran agar mendapat hasil yang lebih optimal. Peserta didik akan dibiasakan berinteraksi dengan peserta didik lain melalui belajar kelompok dengan tutor sebaya.

Peserta didik belajar bersama-sama dalam kelompoknya yaitu kelompok tutor sebaya yang mana di dalam kelompok tersebut terdiri dari peserta didik yang tergolong pandai sebagai tutor untuk menjelaskan materi kepada peserta didik yang kurang mampu memahami materi. Dengan demikian pembelajaran akan menyenangkan dan berarti bagi peserta didik yang akan menimbulkan keaktifan peserta didik, kerja kelompok peserta didik dengan memanfaatkan tutor sebaya dan hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Secara garis besar, kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Penerapan Strategi Tutor Sebaya untuk meningkatkan efektifitas Pembelajaran



Gambar 1. Kerangka Pikir

**IAIN PALOPO**

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*Experimental Research*). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi, dalam melakukan eksperimen peneliti memanipulasikan suatu *Stimulan, treatment* atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini akan digunakan instrument hasil belajar pada ranah kognitif aspek pemahaman (*Comprehension*) sebagai tolak ukur peneliti ketika melakukan penelitian hingga test esai (tulisi) dalam bentuk pertanyaan sebagai alat ukur hasil belajar siswa.

Peneliti akan menggunakan kelas yang diuji sebagai kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen sebagai kelas yang menerima materi tentang tajwid *hukum bacaan lam dan ra* dengan memakai strategi tutor sebaya dan kelas control sebagai kelas dengan memakai strategi ceramah dan diskusi.

Penelitian eksperimental dilakukan dengan menempuh langkah-lagkah seperti berikut:

---

<sup>1</sup> Nurul Suriah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara). h. 46

- a. Melakukan kajian secara induktif yang berkait erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
- b. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
- c. Melakukan studi literature dan beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variabel, dan merumuskan definisi operasional dan definisi istilah.
- d. Membuat rencana penelitian.
- e. Melaksanakan eksperimen
- f. Mengumpulkan data kasar dan proses eksperimen.
- g. Mengorganisasikan dan mengdeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan
- h. Menganalisis data dan melakukan tes signifikansi dengan teknik statistika yang relevan untuk menentukan tahap signifikansi hasilnya.
- i. Menginterpretasikan hasil, perumusan kesimpulan, pembahasan, dan pembuatan laporan.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan

---

<sup>2</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010. *Cet.8*) h. 182-183

penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar tampilan lain.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Alfalah Lemahabang Desa Patoloan Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan/memaparkan data-data yang diperoleh berkaitan dengan penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran al-Qur'an hadis materi tajwid pada siswa kelas VIII B di MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kab. Luwu Utara serta faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan strategi tersebut.

## **C. Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap, atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

### **1. Data Primer**

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) h. 12

<sup>4</sup> Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) h. 82



Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

Dalam penelitian ini, data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara (*Interview*) dengan guru al-Qur'an Hadis, dan menyebarkan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data primer diperoleh dari nilai hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa untuk materi tajwid yang diperoleh dari Guru Pendidikan al-Qur'an Hadis MTs Al-Falah Lemahabang Desa Patoloan Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Selain itu, data primer dalam penelitian ini juga diperoleh dari hasil jawaban siswa atas daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang diberikan.

## 2. Data Sekunder.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>5</sup>

Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

Adapun penelitian ini dilakukan di MTs Al-Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kab. Luwu Utara. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B MTs Al-Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kab. Luwu Utara tahun pelajaran 2013/2014.

---

<sup>5</sup> Saifuddin Anwar. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h. 36

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi penelitian merupakan sumber data yang diperlukan dalam melakukan penelitian di lapangan. Populasi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Jadi, populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga, sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan, perusahaan, jenis tanaman hutan dan sebagainya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pelajar tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VIII MTs Al-Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kab. Luwu Utara yaitu sebanyak 263 orang.

##### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sukardi. *op. cit.* h. 53

<sup>7</sup> Nanag Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 66-69

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik memilih sampel yang termasuk nonprobabilitas yaitu memilih sampel dengan dasar tujuan.<sup>8</sup> *Purposive Sampling* artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam hal ini adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 orang yang terdiri atas siswa kelas VIII A dan siswa Kelas VIII B.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dengan alat pengumpul data berupa tes hasil belajar dan non tes.

##### **a. Tes.**

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk Pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi al-Qur'an hadis materi tajwid. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal. Pertimbangan menggunakan tes berbentuk esai karena mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Mudah disiapkan dan disusun
- 2) Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan

---

<sup>8</sup> Sukardi. *op. cit.* h. 64

- 3) Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.
- 5) Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami suatu masalah yang ditekankan.
- 6) Tes esai dapat memperkecil kerjasama antar siswa sewaktu mengerjakan soal.<sup>9</sup>

b. Non Tes

Alat pengukur berupa non tes yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket dan dokumentasi. Kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahui yang harus dijawab oleh responden.<sup>10</sup> Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembejaran yang telah dilakukan.

Sedangkan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, foto, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>11</sup> Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya

---

<sup>9</sup> Suahrsimi Arikunto. *op. cit.* h. 129

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 151

<sup>11</sup> *Ibid.* h. 231

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kab. Luwu Utara. Nama-nama pengajar dan siswa serta jenis-jenis kegiatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone Kab. Luwu Utara.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan pada rumusan dan tujuan penelitian, maka secara umum teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti guna mendapatkan jawaban yang benar adalah dengan menggunakan *uji t-independent* untuk menguji hipotesis yang berkenaan dengan perbedaan dua rata-rata. Uji *t-independent* dilakukan karena penelitian ini menggunakan dua sampel. Dalam kegiatan teknik pengolahan data yang dilakukan, data akan diolah menggunakan SPSS versi 19.

Adapun langkah-langkah penghitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian normalitas dan homogenitas data. Sebelum hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t, data yang akan diuji dalam *t-independent* adalah data yang sudah diuji normalitas dan homogenitasnya. Menguji normalitas penelitian ini adalah dengan Kolmogrov-Smirnov (K-S)
- b. Jika ternyata salah satu atau dua distribusi data tidak normal, maka dilanjutkan dengan menggunakan statistika non parametric. Dalam hal ini menggunakan *U-Mann Whitney*.

- c. Jika kedua data berdistribusi normal, dilakukan uji hipotesis dengan uji perbedaan rata-rata atau uji t dengan menggunakan *independent sample t-test* untuk kelas eksperimen dan kelas control. Kriteria pengujian:

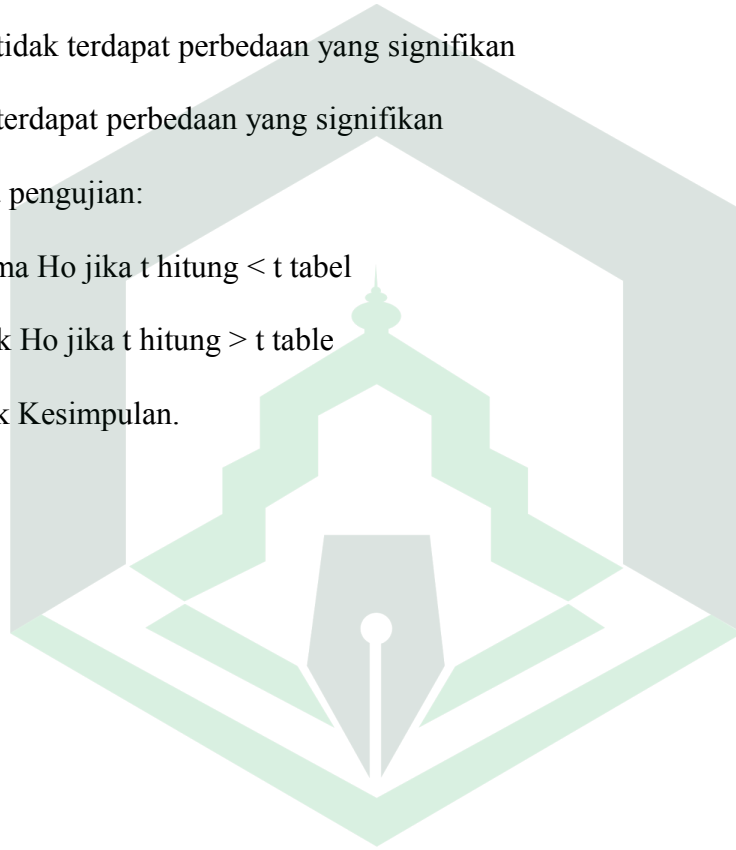
Hipotesis uji t

- $H_0$ : tidak terdapat perbedaan yang signifikan
- $H_1$ : terdapat perbedaan yang signifikan

Kriteria pengujian:

- Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$
- Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{table}$

- d. Menarik Kesimpulan.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum MTs Al Falah Lemahabang

###### a. Sejarah Pendirian YPIP Al Falah

Keberadaan Pondok Pesantren Al-Falah berawal dari sebuah pengajian-pengajian yang bertempat di musholla kecil mulai akhir tahun 70-an dalam bentuk pengajian diniyah.

Sejarah berdirinya Pesantren Al-Falah berawal dari nasihat dari KH. Asnawi Pengasuh Pondok Pesantren Gedongsari kepada seorang pemuda yang bernama Ahmad Shodiq agar menikah dengan wanita (santri putri) bernama Syarfiati yang berasal dari Sulawesi Selatan. Selain itu K.H. Asnawi juga berpesan "*Sampaikan Ajaran Allah walaupun satu ayat, dan semoga mendapat berkah dari Alloh*".

Setelah menikah di Pondok Pesantren Gedongsari, selanjutnya Ahmad Shodiq berangkat ke Sulawesi Selatan pada tanggal 7-7-1977 dan bermukim di Dusun Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Prop. Sulawesi Selatan dengan kegiatan rutin sebagai berikut:

- 1) Mengajar mengaji dengan metode duduk bersila (*sorogan*) kepada anak-anak disekitar Dusun Lemahabang.

- 2) Masyarakat menyambut kegiatan tersebut dan kemudian secara gotong-royong mendirikan musholla dan tempat belajar yang dipimpin oleh H. Wardiyo (mertua Ahmad Shodiq) , H. Djumari, Anshori dan lain-lain.

Kegiatan berkembang menjadi pesantren Syalafiah yang mengacu kepada pembelajaran kitab-kitab salaf (*kitab kuning*) dan kemudian mengkader anak-anak remaja dilingkungan tersebut untuk dikirim ke Jawa untuk disekolahkan di pesantren atau Perguruan Tinggi sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Terdapat kekurangan pada pendidikan syalafiah ini yaitu ijazahnya tidak bisa digunakan untuk masuk disekolah-sekolah formal seperti SMP, SMA. Melihat kenyataan ini maka para Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat berinisiatif untuk mendirikan sekolah formal yang berbasis keagamaan seperti MI (*Madrasah Ibtidaiyah*), Mts (*Madrasah Tsanawiyah*), dan MA (*Madrasah Aliyah*). Maka pada tahun 1994 didirikanlah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) yang bernama Al-Falah dengan tokoh pendirinya :

- 1) H. Wardiyo yang siap mewakafkan tanahnya.
- 2) H. Djumari dan lain-lain yang bergotong royong membangun gedung dan sarana serta sumbangan kepada masyarakat.
- 3) H. Ahmad Shodiq dipilih sebagai ketua Yayasan dan Drs. H. Husain sebagai Kepala sekolah dan yang lain mengajar tanpa ada honor.



Yayasan Pendidikan Islam Pesantren (YPIP) Al-Falah mengalami perkembangan yang cepat dengan dibangunnya sarana belajar/ gedung yang diperoleh dari swadaya masyarakat sendiri yaitu :

- 1) Tahun 1994 didirikan MI
- 2) Tahun 1995 didirikan MTs
- 3) Tahun 1997 didirikan MA

Perkembangan siswa/ santri bertambah banyak dan akhirnya tahun 1999 didirikan Koppontren (*Koperasi Pondok Pesantren*) yang beranggotakan guru dan santri. Pada tahun 2007, Koppontren mendapat bantuan dari Kementerian Koperasi Program TPU yang berjumlah Rp. 200.000.000. Dengan alokasi Rp. 100.000.000 digunakan untuk membangun gedung sedangkan yang Rp. 100.000.000 untuk sarana dan pelatihan bagi santri.

Tahun 1994 santri berjumlah  $\pm$  800, sebagian ada yang tidak menetap dan yang menetap/ mondok di asrama.

Santri yang menetap terdiri dari dua yaitu yang mampu biaya sendiri dan yang tidak mampu biaya sendiri. Bagi santri yang tidak mampu biaya sendiri Yayasan menyediakan suatu wadah bagi mereka yaitu "*Panti Asuhan*" yang didanai dari donatur-donatur tetap dan tidak tetap yang berasal dari lingkungan pesantren, yang akhirnya akhirnya pada tahun 2005 direspon baik oleh Dinas Sosial Luwu Utara.

Tahun 2007 Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-Falah diberi bantuan dari dinas kesehatan yaitu berupa bantuan gedung Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) yang diharapkan dapat berperan terhadap kesehatan siswa/santri.

Melihat aset yang berada dilingkungan pesantren dengan tersedianya lahan pertanian maka pada tahun 2009 pemerintah melalui Dinas Pertanian Pusat memberi bantuan sebesar Rp. 135.000.000 untuk pengelolaan lahan Agribisnis dengan programnya LM3 (*Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat*) yang bekerjasama dengan santri dan wali santri serta masyarakat lingkungan pesantren untuk mengembangkan agribisnis tanaman jagung.

Selain itu untuk mengembangkan jiwa wirausaha santri khususnya dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan zaman, maka YPIP Al-falah juga mulai mempersiapkan usaha peternakan rakyat yaitu peternakan kambing dan sapi. Usaha peternakan kambing ini mempersiapkan lahan 1,5 ha sebagai persiapan dan sarana pembelajaran untuk santri. Sedangkan Peternakan sapi telah disediakan lokasi  $\pm$  2.5 ha dan sementara masih dilakukan proses pembabatan areal peternakan. Modal dari pengembangan usaha ini diperoleh dari investor-investor yang tahu akan prospek agribisnis peternakan. Para investor menanamkan sahamnya dengan sistem syirkah/ bagi hasil.

Pendirian Pondok Pesantren bertujuan memberikan kemampuan kepada para santri untuk mengembangkan kehidupan sebagai muslim yang beriman dan bertaqwa

serta berakhlakul karimah dengan dibekali pengetahuan, wawasan, pengalaman dan berbagai keterampilan yang kelak bermanfaat bagi pengetahuan pribadinya.

Pesantren Al-Falah merupakan lembaga pendidikan sebagai bentuk satuan pendidikan yang memiliki peran sangat strategis dalam membangun, membentuk, membina, dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya. Manusia yang memiliki karakter dan kepribadian yang positif, manusia yang mampu memahami diri sendiri dan orang lain, manusia yang trampil hidupnya, manusia yang mandiri dan bertanggung jawab, dan manusia yang mau dan mampu berperan serta dan bekerja sama dengan orang lain. Untuk itu Pondok Pesantren Al-Falah mencoba menerapkan sistem terpadu, yaitu program yang memadukan antara program pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual (*fikriyah*), emosional (*ruhiyah*) dan fisik (*jasadiyah*), dan antara sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.<sup>1</sup>

## **b. Visi, Misi, dan Tujuan**

### **1) Visi**

Mewujudkan warga masyarakat yang menghasilkan SDM yang berkepribadian mulia, berwawasan luas yang berdasar Iman dan Taqwa.<sup>2</sup>

### **2) Misi**

---

<sup>1</sup> Syamsul Mahmud, Wakil Kepala MTs Al Falah Lemahabang. Dokumentasi. Januari 2014

<sup>2</sup> Syamsul Mahmud, Wakil Kepala MTs Al Falah Lemahabang. Dokumentasi. Januari 2014

- a) Meningkatkan SDM kompetitif melalui pembudayaan belajar.
- b) Meningkatkan Iman Taqwa sebagai upaya mendorong terciptanya manusia yang berakhlak mulia.
- c) Mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar, ketyampilan, seni budaya dan olahraga serta pemberdayaan teknologi.
- d) Meningkatkan peran serta masyarakat dan menjalin kerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>3</sup>

### **3) Tujuan**

- a) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- b) Meningkatkan peserta didik mandiri dan tangguh sebagai bagian dari masyarakat.
- c) Menciptakan warga Madrasah yang religius.
- d) Menciptakan manusia yang budi pekerti.
- e) Mengupayakan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di perguruan yang lebih tinggi.
- f) Mendorong masyarakat sekolah yang berprestasi dalam mengembangkan kegiatan di Madrasah.<sup>4</sup>

**IAIN PALOPO**

### **c. Keadaan Siswa MTs Al Falah Lemahabang**

---

<sup>3</sup> Syamsul Mahmud, Wakil Kepala MTs Al Falah Lemahabang. Dokumentasi. Januari 2014

<sup>4</sup> Syamsul Mahmud, Wakil Kepala MTs Al Falah Lemahabang. Dokumentasi. Januari 2014

Jumlah keseluruhan siswa di MTs Al Falah Lemahabang pada tahun pelajaran 2013-2014 saat ini berjumlah 263 orang, dengan rincian 94 siswa kelas VII, 93 siswa kelas VIII dan 76 siswa kelas IX. Dengan jumlah rombongan kelas belajar sebanyak 9 kelas.

Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Falah Lemahabang berasal dari latar belakang SD/MI negeri maupun swasta, sehingga kemampuan dasar mereka berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah untuk mampu menyamakan persepsi dan pemahaman mereka dalam menempuh sistem pembelajaran dan tujuannya dalam menempuh ilmu di madrasah.<sup>5</sup>

**Tabel 1.**  
**Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2013-2014<sup>6</sup>**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	51	43	94
2.	Kelas VIII	42	51	93
3.	Kelas IX	44	32	76
	<b>Total</b>	137	126	263

#### **d. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Al Falah Lemahabang**

Guru merupakan tenaga edukatif dan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu guru harus mempunyai pengalaman dan mempunyai pengetahuan yang luas.

Adapun data jumlah guru dan pegawai di MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kecamatan Bone-bone adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**

<sup>5</sup> Syamsul Mahmud, Wakil Kepala MTs Al Falah Lemahabang. Dokumentasi. Januari 2014

<sup>6</sup> Syamsul Mahmud, Wakil Kepala MTs Al Falah Lemahabang. Dokumentasi. Januari 2014

**Kedaaan Guru dan Pegawai MTs Al Falah Lemahabang  
Tahun Pelajaran 2013-2014<sup>7</sup>**

No.	Keterangan	Pendidikan				Jumlah
		Sdh S1		Blm S1		
		L	P	L	P	
1	Guru PNS	1	1			2
2	Guru Tetap Yayasan	12	2	7	1	21
3	Guru Honorer	5	6			11
4	Kepala TU			1		1
5	Staf TU			1	1	2
6	Pustakawan				1	1
7	Satpam			1		1
8	Bujang			1		1
9	Bk / BP	1				1

**e. Struktur Dan Muatan Kurikulum**

**1) Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

<sup>7</sup> Syamsul Mahmud, Wakil Kepala MTs Al Falah Lemahabang. Dokumentasi. Januari 2014

Struktur kurikulum terdiri dari tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Kelompok mata pelajaran estetika
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.<sup>8</sup>

Komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum dan dikembangkan sendiri oleh sekolah.

Struktur kurikulum ini meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a) Kurikulum ini memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

---

<sup>8</sup> Syamsul Mahmud, Wakil Kepala MTs Al Falah Lemahabang. Dokumentasi. Januari 2014

<sup>9</sup> Syamsul Mahmud, Wakil Kepala MTs Al Falah Lemahabang. Dokumentasi. Januari 2014

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

- b) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
- c) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- d) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- e) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Struktur kurikulum MTs Al-Falah Lemahabang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.**

**Struktur Kurikulum MTs Al Falah Lemahabang  
Tahun Pelajaran 2013-2014<sup>10</sup>**

KOMPONEN	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama			
a. Quran Hadis	2	2	2

<sup>10</sup> Syamsul Mahmud, Wakil Kepala MTs Al Falah Lemahabang. Dokumentasi. Januari 2014



b. Fiqih	2	2	2
c. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
d. Aqidah Ahlak	2	2	2
e. Bahasa Arab	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Kepesantrenan	2	2	2
2. Qiroatul Qur'an	2	2	2
3. Muatan Lokal (Khusus/Praktek)	2	2	2
C. Pengembangan Diri			
1. Pramuka			
2. PMR			
3. Seni dan OlahRaga			
Jumlah	44	44	44

## 2) Muatan Kurikulum

### a) Pendidikan Agama

Meliputi: Agama Islam mengingat kondisi sosial budaya masyarakat dilingkungan sekitar sekolah

Tujuan: Memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia yang memerlukan sikap toleransi., dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sesuai keyakinan dan agamanya masing-masing.

b) Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan: Memberikan pemahaman terhadap siswa tentang kesadaran hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan dan kesatuan.

c) Bahasa Indonesia

Tujuan: Membina ketrampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa yang sesuai EYD sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

d) Bahasa Inggris

Tujuan: Membina ketrampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis untuk menghadapi perkembangan IPTEK dalam menyongsong era globalisasi.

e) Matematika

Tujuan: Memberikan pemahaman logika, kemampuan dasar matematika serta kemampuan bernalar dalam rangka penguasaan IPTEK.

f) Ilmu Pengetahuan Alam (Meliputi : Fisika, Biologi dan Kimia)

Tujuan: Memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar-dasar sains kepada siswa yang ditunjang sikap kritis dan ilmiah dalam rangka penguasaan IPTEK.

g) Ilmu Pengetahuan Sosial. Meliputi : Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi.

Tujuan: Memberikan pengetahuan sosio cultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki ketrampilan hidup secara mandiri,

h) Seni Budaya. Meliputi : Seni Musik, Seni Suara dan Seni Tata Boga.

Tujuan: Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi dan kecintaan pada seni budaya Nasional

i) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Tujuan: Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan ketrampilan dalam bidang olahraga, menanamkan rasa sportifitas, tanggung jawab disiplin dan percaya diri pada siswa.

j) Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi. Meliputi: Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Tujuan: Memberikan ketrampilan dibidang Teknologi Informatika (komputer) yang sesuai dengan bakat dan minat siswa<sup>11</sup>.

### 3) Muatan Lokal

a) Kepesantrenan.

Tujuan: Memberikan wawasan terhadap makna pondok pesantren yang berimplikasi pada tingkah laku siswa agar berkelakuan positif sesuai dengan tradisi pondok pesantren.

b) Qiroatul Qur'an

---

<sup>11</sup> Syamsul Mahmud, Wakil Kepala MTs Al Falah Lemahabang. Dokumentasi. Januari 2014

Tujuan: Memberikan pembelajaran kepada siswa tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid, dan dapat menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

c) Muatan Lokal (Khusus)

Tujuan: Materi muatan lokal ini lebih kepada bimbingan praktek kepada siswa tentang materi dasar agama, seperti praktek berwudlu, shalat, mengkafani mayit dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

**4) Kegiatan Pengembangan Diri**

Berdasarkan kondisi Obyektif sekolah maka kegiatan pengembangan diri dipilih dan ditetapkan adalah :<sup>13</sup>

a) Kepramukaan

- Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi
- Melatih siswa untuk trampil dan mandiri
- Melatih siswa untuk mempertahankan hidup
- Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
- Memiliki sikap kerjasama kelompok
- Dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat

b) Kegiatan PMR

- Praktik PPPK
- Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain

<sup>12</sup> Syamsul Mahmud, Wakil Kepala MTs Al Falah Lemahabang. Dokumentasi. Januari 2014

<sup>13</sup> Syamsul Mahmud, Wakil Kepala MTs Al Falah Lemahabang. Dokumentasi. Januari 2014

- Melatih siswa untuk cepat dan tepat dalam memberikan pertolongan pertama.
- Membentuk piket UKS
- Kegiatan Olahraga Seni dan Budaya
- Pengembangan Olahraga Prestasi
- Pengembangan Olahraga bola volly, sepak takraw, bulu tangkis.

## 2. Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini, eksperimen dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tanggal 13, 20, dan 27 Januari 2014. Ekseperimen ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII B di MTs Al Falah Lemahabang Desa Patoloan Kec. Bone-bone.

Materi yang telah diajarkan kepada kelas eksperimen ini adalah:

- a) Memahami hukum bacaan *lam* dan *ra*
- b) Memahami makhrijul huruf *lam* dan *ra*
- c) Memahami sifatul huruf *lam* dan *ra*
- d) Memahami hukum bacaannya “al”
- e) Mengidentifikasi hukum bacaan *lam* dan *ra* dalam Q.S Al Humazah dan At-takatsur.
- f) Mengaplikasikan hukum bacaan *lam* dan *ra* dalam Q.S Al Humazah dan At-Takatsur.

Dalam pelaksanaanya, eksperimen ini karena kondisi dan situasi di sekolah pada saat itu sangat memungkinkan untuk melakukan penelitian. Berikut ini adalah

penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian di kelas VIII B MTs Al Falah Lemahabang yang merupakan kelas eksperimen dalam penelitian ini.

a. Pertemuan pertama

Pelaksanaan eksperimen pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2014. Materi yang dieksperimenkan adalah materi tentang hukum bacaan *lam* dan *ra*. Strategi pengajaran yang digunakan dalam eksperimen ini adalah strategi *tutor sabaya*. Siswa yang hadir sebanyak 32 orang siswa.

Pada pertemuan pertama ini, siswa diberikan penjelasan tentang strategi pengajaran yang akan digunakan. Strategi ini belum pernah diketahui oleh siswa bahkan mereka belum pernah mendengarnya sehingga siswa perlu untuk diberi penjelasan yang se jelasnya mengenai strategi *tutor sabaya*. Siswa diberikan penjelasan bagaimana cara pengajaran dengan menggunakan strategi ini. Siswa merasa hal ini menarik, meskipun ketika mendengar bahwa strategi ini adalah strategi tutor (guru) adalah temannya sendiri.

Setelah menjelaskan tentang strategi tersebut, peneliti mempersilahkan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis untuk mengawasi jalannya pembelajaran. Guru menunjuk lima siswa yang dianggap mampu dalam materi tajwid khususnya bacaan *lam* dan *ra*. Setelah kurang lebih selama 15 menit gur menjelaskan materi kepada siswa yang telah ditunjuk, guru kemudian melakukan pembagian kelompok. Pembagian kelompok ditentukan sesuai keinginan siswa dalam mencari tutor yang telah disediakan dengan tujuan agar siswa bias merasa nyaman saat berlangsungnya

pembelajaran. 5 orang yang menjadi tutor memberi materi terhadap 5 kelompok siswa didalam kelas, setelah kurang lebih 30 menit tutor menjelaskan materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti memberikan soal yang harus dikerjakan oleh setiap individu untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi *tutor sebaya*.

Dalam proses pengerjaan soal tersebut, terlihat siswa tenang dalam mengerjakannya tetap ada juga siswa yang ramai dalam kelas, siswa yang selesai lebih awal tidak diperkenankan meninggalkan kelas karena nantinya akan membuat resah siswa lain yang belum selesai mengerjakan soal. Ada beberapa siswa yang selesai sebelum waktunya dan ada siswa yang mengerjakan sampai batas waktu, tapi tidak ada siswa yang mengumpulkan lebih dari batas waktu.

Pada pertemuan pertama ini, dimana pengajaran dengan menggunakan strategi *tutor sebaya* dimulai ternyata mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa. Namun, karena waktu yang terbatas, pembelajaran menjadi kurang efektif. Akan tetapi setelah dilakukan pemeriksaan terhadap hasil pekerjaan tugas individu siswa, ternyata hasilnya cukup memuaskan. Namun masih terdapat siswa yang hasil pengerjaan tugasnya kurang bagus.<sup>14</sup>

#### b. Pertemuan Kedua

Eksperimen kedua ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2014. Materi yang dieksperimenkan adalah mengenai memahami sifatul huruf *lam* dan *rad* dan

---

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi pada siswa kelas VIII B MTs Al Falah Lemahabang.

memahami hukum lamnya “al”. strategi pengajaran yang digunakan dalam eksperimen ini adalah strategi *tutor sebaya*. Siswa yang hadir sebanyak 32 orang.

Pada pertemuan kedua ini, siswa telah mengetahui bagaimana cara pengajaran dengan menggunakan strategi *tutor sebaya*. Meskipun demikian, beberapa siswa ada yang mengeluh karena penggunaan strategi ini. Hal tersebut dikarenakan tutor atau guru berasal dari teman mereka sendiri, mereka menganggap kurang efektif dalam pembelajaran. Namun, beberapa siswa lainnya merasa senang dengan metode ini, karena berpendapat bahwa dengan menggunakan strategi ini belajar jadi lebih menyenangkan dan lebih bersemangat karena antara tutor dan siswa adalah temannya sendiri dan juga mereka lebih akrab.

Seperti pada pertemuan pertama, guru memberikan materi terhadap 5 siswa yang telah ditunjuk dan siswa yang lainnya membaca materi yang akan dipelajari. Setelah kurang lebih 5 menit menjelaskan materi, guru melakukan pembagian kelompok. Kemudian dari masing-masing 5 siswa tersebut memberikan materi terhadap 5 kelompok. Setelah kurang lebih 30 menit, peneliti kemudian memberikan lembaran soal yang harus dikerjakan oleh setiap siswa untuk mengetahui hasil dengan menggunakan strategi *tutor sebaya*. Pada pertemuan kedua ini, respon siswa juga cukup baik, dan mampu menjawab pertanyaan soal yang diberikan.<sup>15</sup>

#### c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 27 januari 2014. Materi yang diajarkan adalah mengenai mengidentifikasi hukum bacaan *lam* dan *ra* dalam Q.S.

---

<sup>15</sup> Hasil Dokumentasi pada siswa kelas VIII B MTs Al Falah Lemahabang.



Al-humazah dan At-takatsur dan mengaplikasikan hukum bacaan *lam* dan *ra* dalam Q.S. Al-Humazah dan At-takatsur. Strategi ini digunakan pada pertemuan ketiga ini adalah strategi *tutor sebaya*. Siswa yang hadir sebanyak 32 orang siswa.

Pada pertemuan ketiga ini, masih terdapat siswa yang mengeluh karena akan menggunakan strategi ini. Hal ini dikarenakan mereka menjadi tegang saat menjadi tutor. Namun, beberapa siswa juga merasa nyaman dan senang, mereka berpendapat bahwa lebih menyenangkan jika jika belajar menggunakan strategi ini meskipun mereka merasa tegang dan tutornya seorang temannya sendiri.

Seperti halnya pada pertemuan kedua, guru memberikan materi terhadap 5 orang siswa yang ditunjuk sebelumnya sedangkan siswa lainnya membaca materi yang akan dipelajari. Setelah kurang lebih selama 5 menit menjelaskan materi, guru kembali melakukan pembagian kelompok. Kemudian dari masing-masing 5 siswa tersebut memberi materi terhadap 5 kelompok. Pada pertemuan kelima ini, setiap siswa memilih teman sebagai kelompoknya sesuai keinginan mereka dengan tujuan agar siswa bisa merasa nyaman saat berlangsungnya pembelajaran. Setelah kurang lebih 30 menit, peneliti kemudian memberikan lembar soal yang harus dikerjakan oleh setiap siswa untuk mengetahui hasil dengan menggunakan *tutor sebaya*.

Pada pertemuan ketiga ini, cukup banyak siswa yang memberikan respon positif. Ada beberapa siswa yang cukup memahami materi yang diajarkan karena rata-rata siswa-siswi bertempat tinggal di pesantren Al Falah Lemahabang.

### **3. Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Kontrol**

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama di kelas VIII A yang menjadi kelas control ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2014. Di kelas control ini, siswa yang hadir dalam proses belajar mengajar sebanyak 29 orang siswa. Materi yang diajarkan adalah mengenai memahami huku bacaan *lam* dan *ra*. Tidak seperti pada kelas eksperimen, strategi pengajaran yang dilakukan di kelas control ini adalah strategi konvensional yang terdiri dari ceramah dan diskusi.

Pada pertemuan ini, strategi yang digunakan adalah strategi biasa yang sering diterapkan oleh guru sebelumnya sehingga tidak ada hal yang harus dijelaskan pada siswa. Jadi, siswa diberi materi oleh guru dan setelah itu siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan berkelompok untuk membahas materi yang telah diterangkan oleh guru. Setelah kurang lebih 30 menit, peneliti membagikan lembar soal yang harus dikerjakan oleh setiap siswa untuk mengetahui seberapa besar keefektifan dengan menggunakan strategi ini yang nantinya akan dibandingkan dengan kelas eksperimen. Kelas control tidak terlalu ramai, bahkan tidak terlalu banyak siswa yang terlibat aktif saat pembelajaran berlangsung.<sup>16</sup>

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2014. Materi yang diajarkan adalah mengenai memahami sifatul hurul *lam* dan *rad an* memahami hukum bacaan “al”. Strategi pengajaran yang digunakan dalam eksperimen ini adalah

---

<sup>16</sup> Hasil Dokumentasi pada siswa kelas VIII B MTs Al Falah Lemahabang

straregi konvensional yang terdiri dari ceramah dan diskusi. Di kelas control siswa yang hadir sebanyak 29 orang.

Pada pertemuan kedua ini, tidak seperti pada kelas eksperimen strategi yang digunakan adalah strategi biasa yang sering diterapkan oleh semua guru sebelumnya sehingga langsung pada pemberian materi pada siswa oleh guru. kemudian siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi secara berkelompok untuk membahas materi yang telah diajarkan oleh guru. Setelah kurang lebih 30 menit peneliti membagikan lembar soal yang harus dikerjakan oleh setiap siswa untuk mengetahui seberapa besar keefektifan dengan menggunakan strategi ini yang nantinya akan dibandingkan dengan kelas eksperimen. suasana kelas control tidak terlalu ramai bahkan tidak banyak siswa yang terlibat aktif saat pembelajaran sedang berlangsung.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2014. Materi yang diajarkan adalah mengenai mengidentifikasi hukum bacaan *lam* dan *ra* dalam Q.S Al Humazah dan At-takatsur. Strategi pengajaran yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah strategi konvensional yang terdiri dari ceramah dan diskusi. Di kelas control, siswa yang hadir dalam proses belajar mengajar sebanyak 29 orang.

Pada pertemuan ketiga ini, tidak seperti pada kelas eksperimen, di kelas control suasana belajar tidak begitu hidup. Hal ini dikarenakan pengajaran yang digunakan tidak begitu bisa membangkitkan semangat siswa.

Seperti pada pertemuan kedua, strategi yang digunakan dalam adalah strategi biasa yang sering diterapkan oleh guru sebelumnya sehingga langsung pada pemberian materi pada siswa oleh guru. Setelah kurang lebih 30 menit, peneliti membagikan lembar soal yang harus dikerjakan oleh setiap siswa untuk mengetahui seberapa keefektifan dengan menggunakan strategi ini yang nantinya akan dibandingkan dengan kelas eksperimen.

#### **4. Analisis Data**

Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan statistik komparasional. Statistic komparasional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variable atau lebih yang sedang diteliti.

Data yang diperoleh merupakan nilai dari jawaban soal yang diberikan pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Untuk data yang diperoleh dari nilai pertemuan pertama kelas VIII B sebanyak 32 orang dan kelas VIII A sebanyak 29 orang. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 januari 2014 untuk kelas eksperimen sedang kelas control pada tanggal 14 januari 2014. Selanjutnya, untuk data yang diperoleh dari nilai pertemuan kedua kelas eksperimen sebanyak 32 orang siswa dan kelas control sebanyak 29 orang siswa. Pertemuan kedua dilaksanakan

pada tanggal 20 januari 2014 untuk kelas eksperimen dan tanggal 21 januari 2014 untuk kelas control. Kemudian, untuk data yang diperoleh dari nilai pertemuan ketiga kelas eksperimen sebanyak 32 orang dan kelas control sebanyak 29 orang. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 januari 2014 untuk kelas eksperimen sedangkan untuk kelas control pada tanggal 28 januari 2014.

Untuk data yang diperoleh dari nilai pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga akan dicari nilai rata-rata terlebih dahulu selanjutnya akan diproses untuk mengetahui perbedaan kelas eksperimen dengan kelas control. Berikut adalah data hasil pertemuan pertama, kedua, dan ketiga di kelas VIII B dan VIII A.

**Tabel 4.**

**Daftar Nilai Siswa MTs Al Falah Lemabahang**

NO	NAMA	NILAI		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
<b>KELAS VIII B (KELAS EKSPERIMEN)</b>				
1	AHMAT HASANI	70	80	80
2	ASHAR HUDAYA	75	80	80
3	ASRANDI	75	80	80
4	DIAN PRATIWI	85	85	85
5	DIKI SAPUTRA	85	85	90
6	DIKI WAHYUDI	90	95	80
7	DWIKI CANDRA MULIA	85	85	90
8	EKA MAHARANI	85	95	90
9	SYAHRUL RAMADAN	70	85	85

10	ENGGAL PUTRA	75	85	90
11	ETTY AMBAR SARI	80	85	90
12	FIKI PENDI	80	90	90
13	FITRI RAHAYU	85	90	95
14	HASIM ASHARI	80	90	95
15	IQWAN ALVIANDY	85	90	95
16	WARDANA	75	85	95
17	KIKI SINTA	85	90	95
18	MARATUS SOLIKHAH	90	90	95
19	MEGA SILFIYA	90	95	95
20	MIA ALDANI	85	90	95
21	MIFTA KHUL KHASANAH	75	80	85
22	MUHAMMAD FIKRI	70	85	85
23	RAHMAT IKBAL	75	85	80
24	RENI ANDRIYANI	85	95	85
25	RINI NURATIFAH	85	90	95
26	RITA ANTIKA	90	95	90
27	ROHANA	90	95	95
28	ROHANI	85	90	95
29	SITI FATMAWATI	80	95	95
30	SRI HANDAYANI	70	80	80
31	TRIKOYUM	75	80	80
32	ZAKARIA	75	80	80
<b>KELAS VIII A (KELAS KONTROL)</b>				
1	ABDUL ASIS	70	60	65
2	ALDI PRATAMA	65	55	60
3	ALFREDIASRI	65	60	60
4	ANGGI PUSPITA SARI	70	60	65
5	ANEISHIYAH	60	65	60
6	TRI WAHYUNI HANDAYANI	75	65	60
7	BASRI HUSAIN	80	70	75
8	CICI MUAFIAH	75	60	75
9	EVA ARTIKA	75	60	65
10	FERDI RIZALDI	65	65	60
11	FIKRI WIDIANTO	65	65	65
12	IMROATUS SHOLIHA	60	60	60
13	ITSNA KHUSNIATI	65	65	65
14	JUMAN ISKANDAR	60	60	60
15	SYAMSUL KHOLIK	70	70	70
16	M. TRI BUDI MAHA SAKTI	70	70	70
17	MEGIS FITRADI	75	75	75
18	MUHAMMAD RIFA'I	70	70	70
19	MUCHAMAD SARONY	65	65	65
20	MUKSIN MULYATNO	70	70	70
21	YUNI PUJI LESTARI	70	70	70
22	RIDA ADELIA	75	75	75
23	RIKA YULIANA	80	80	80
24	SITI NUR HASANAH	70	70	70
25	NUR HIDAYAH YUNUS	75	75	75

26	RESKI AWAN	60	60	60
27	SULTAN AJI BINTORO	60	60	60
28	SYAMSUL RIFAI	65	65	65
29	HARDIANSYAH KARIM	65	65	65

Setelah data hasil pertemuan diolah, maka diperoleh hasil sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Hasil Pertemuan pertama
  - a) Nilai rata-rata (mean) kelas VIII A yang selanjutnya menjadi kelas control adalah 68,62.
  - b) Nilai rata-rata (mean) kelas VIII B yang selanjutnya menjadi kelas eksperimen adalah 80,87.
- 2) Hasil Pertemuan Kedua
  - a) Nilai rata-rata (mean) kelas VIII A yang selanjutnya disebut sebagai kelas control adalah 65,86
  - b) Nilai rata-rata (mean) kelas VIII B yang selanjutnya disebut sebagai kelas eksperimen adalah sebesar 87,5
- 3) Hasil pertemuan ketiga
  - a) Nilai rata-rata (mean) kelas VIII A yang selanjutnya disebut sebagai kelas control adalah 66,72
  - b) Nilai rata-rata (mean) kelas VIII B yang selanjutnya disebut sebagai kelas eksperimen adalah sebesar 88,59

## 5. Pengolahan Hasil Data

- a. Analisis hasil data pertemuan pertama

---

<sup>17</sup> Hasil Olah data terlampir

**Group Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	32	80.7813	6.61247	1.16893
Kontrol	29	68.6207	5.96067	1.10687

**Independent Sample Test**

	F	Sig	Test Value = 0					
			t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Equal variat assumed	.856	.363 <sup>a</sup>	69.107	31	.000	80.78125	78.3972	83.1653
Equal variat not assumed			61.995	28	.000	68.62069	66.3534	70.8880

Berdasarkan data statistic diatas dapat diketahui bahwa t (hitung) sebesar 69,107 F sebesar 0,856 dan sig 0,363. Hipotesis Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan, H1: terdapat perbedaan yang disignifikan dengan kriteria pengujian: terima Ho jika t hitung < t table dan tolak Ho jika t hitung > t table. Setelah melakukan pengujian hipotesis, diketahui bahwa t table dengan df 31 dalam level signifikan 0,000 yaitu sebesar 1,695.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa t hitung 69,107 > t table 1,695. Dengan demikian Ho ditolak. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara dua variable yakni kelas eksperimen (menggunakan strategi tutor sebaya) dengan kelas control (menggunakan strategi ceramah dan diskusi). Berdasarkan hasil hipotesis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan strategi tutor sebaya lebih efektif daripada kelas control dengan menggunakan strategi ceramah dan diskusi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil test pertemuan (siklus) pertama yaitu kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 orang sebesar 80,78 dan kelas control dengan jumlah 29 siswa 68,6.



## b. Analisis hasil data pertemuan kedua

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	32	87.5000	5.38816	.95250
Control	29	65.8621	5.98644	1.11165

	F	Sig	Test Value = 0					
			t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Equal variat assumed	1.920	.152	91.863	31	.000	87.50000	85.5574	89.4426
Equal variat not assumed			59.247	28	.000	65.86207	63.5849	68.1392

Berdasarkan data statistic diatas bahwa diketahui t hitung 91,863 F 1,920 dan sig 0,152. Hipotesis Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan, H1: terdapat perbedaan yang signifikan dengan kriteria pengujian: Ho jika t hitung < t table dan tolak ho jika t hitung > t table. Setelah melakukan pengujian hipotesis, diketahui bahwa t table dengan df 31 dalam level signifikan 0,152 yaitu sebesar 1,695.

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa t hitung 91,863 > t table 1,695, dengan demikian Ho ditolak. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara dua variable yakni kelas eksperimen (menggunakan strategi tutor sebaya) dengan kelas control (menggunakan strategi ceramah dan diskusi). Berdasarkan hasil hipotesis diatas dapt ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *tutor sebaya* lebih efektif daripada kelas control dengan menggunakan strategi ceramah dan diskusi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil test pertemuan

(siklus) pertama yaitu kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 orang sebesar 87,50 dan kelas control dengan jumlah 29 siswa 65,86

c. Analisis hasil data pertemuan ketiga

**Group Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	32	88.5938	6.12167	1.08217
Control	29	66.7241	6.01722	1.11737

**One-Sample Test**

	F	Sig	Test Value = 0					
			t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Equal variat assumed	1.252	.316	81.867	31	.000	88.59375	86.3867	90.8008
Equal variat not assumed			59.715	28	.000	66.72414	64.4353	69.0130

Berdasarkan data statistic diatas bahwa diketahui t hitung 81,867 F 1,252 dan sig 0,316. Hipotesis Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan, H1: terdapat perbedaan yang signifikan dengan kriteria pengujian: Ho jika t hitung < t table dan tolak ho jika t hitung > t table. Setelah melakukan pengujian hipotesis, diketahui bahwa t table dengan df 31 dalam level signifikan 0,316 yaitu sebesar 1,695.

Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa t hitung 81,867 > t table 1,695 dengan demikian Ho ditolak. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara dua variable yakni kelas eksperimen (menggunakan strategi tutor sebaya) dengan kelas control (menggunakan strategi ceramah dan diskusi). Berdasarkan hasil hipotesis diatas dapt ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *tutor sebaya* lebih efektif daripada kelas control dengan menggunakan strategi ceramah dan diskusi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil test pertemuan

(siklus) pertama yaitu kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 orang sebesar 88,59 dan kelas control dengan jumlah 29 siswa 66,72.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid**

Tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

Pelaksanaan tutor sebaya dalam penelitian ini, dilakukan pada tanggal 13 sampai dengan 28 Januari 2014 di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Lemahabang desa patoloan kec. Bone-bone Kabupaten Luwu Utara.

Sebelum melaksanakan penelitian eksperimen, terlebih dahulu peneliti telah melakukan observasi awal pada tanggal 6 Januari 2014. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengadakan *pretest* tetapi dengan mengadakan observasi awal. Pada observasi awal, kegiatan pembelajaran kelas VIII B pada mata pelajaran al Qur'an hadis masih menggunakan metode ceramah, membaca dan menghafal. Adapun tujuan diadakannya observasi awal adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas

selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan apakah dengan metode ceramah, membaca, dan menghafal terdapat peningkatan efektifitas belajar siswa kelas VIII B.

Dalam observasi awal yang telah dilakukan terlihat bahwa efektifitas belajar siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan karena dengan penerapan metode ceramah, membaca dan menghafal, situasi belajar cenderung monoton karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menjadikan siswa pasif. Siswa juga tampak kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Karena siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru. Kondisi seperti ini tidak membuat siswa untuk berfikir kritis karena hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru.

Setelah melakukan observasi awal, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penelitian eksperimen yakni pada tanggal 13, 20, dan 27 januari 2014. Eksperimen ini dilakukan di MTs Al Falah Lemahabang pada kelas VIII B dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang dan kelas VIII A dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang.

Dari hasil penelitian setelah dilakukan uji t didapatkan hasil penggunaan strategi tutor sebaya efektif meningkatkan efektifitas pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari melalui kegiatan yang telah dilaksanakan siswa selama proses pembelajaran yaitu dengan penerapan strategi tutor sebaya.

Penelitian yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru al Qur'an hadis menyatakan bahwa dalam pembelajaran al Qur'an hadis materi tajwid

dengan menerapkan tutor sebaya telah memberikan dorongan kepada guru al Qur'an hadis dalam melakukan pembelajaran yang mengikutsertakan siswa didalamnya.

Dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif melalui kegiatan bertanya dan mengemukakan pendapat yang dilakukan secara individu mengenai apa yang belum dipahami dan untuk menyelesaikan masalah dapat diperoleh solusinya dari siswa lain. Bimbingan dari guru maupun peneliti dengan mengkalifikasikan jawaban yang disampaikan pendapatnya. Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar maka siswa lain merasa bertanggungjawab untuk membantunya.

Selama proses penelitian berlangsung tanggapan guru terhadap pembelajaran al Qur'an hadis materi tajwid dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pembelajaran yang terus meningkat pada tiap pertemuan. Peningkatan kualitas pembelajaran terjadi secara bertahap pada tiap pertemuan atau siklus yang akhirnya dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Secara keseluruhan guru menyambut baik terhadap penerapan pembelajaran dengan strategi tutor sebaya karena dapat membantu mengaktifkan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar baik aspek kognitif dan afektif. Selain adnaya peningktana hasil belajar siswa, pembelajaran tutor sebaya juga mengajak anak untuk belajar mandiri dan mampu memunculkan pertanyaan dari materi yang belum dipahami.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid**

Guru dalam menggunakan strategi tutor sebaya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran al Qur'an hadis selalu dipengaruhi oleh faktor pendukung dan juga faktor yang menghambat.

a. Faktor pendukung efektifitas pembelajaran al Qur'an hadis melalui strategi tutor sebaya di MTs Al Falah Lemahabang yaitu:

- 1) Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran
- 2) Siswa berani mengungkapkan pendapat dan mengikuti proses pembelajaran dengan lancar.
- 3) Siswa kreatif dan mandiri dalam proses pembelajaran.
- 4) Tutor yang kompeten dalam melaksanakan pembelajaran
- 5) Guru selalu menemani dalam proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat efektifitas pembelajaran al Quran hadis melalui strategi tutor sebaya di MTs Al Falah Lemahabang.

- 1) Kurangnya waktu
- 2) Siswa acuh terhadap pelajaran
- 3) Guru kurang berperan dalam kelas karena perannya telah diganti oleh tutor sebaya.

**IAIN PALOPO**

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan pembelajaran al Qur'an hadis materi tajwid dengan penerapan strategi tutor sebaya berpengaruh positif baik terhadap proses pembelajaran maupun hasil belajar yang dicapai karena selain membantu mengaktifkan siswa juga dapat meningkatkan pemahaman yang dimiliki

oleh siswa, sehingga meningkatkan efektifitas pembelajaran al Qur'an hadis materi tajwid.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Berdasarkan hasil analisis pertemuan pertama, kedua, dan ketiga diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua variable yakni kelas eksperimen (menggunakan strategi tutor sebaya) dengan kelas control (menggunakan strategi ceramah dan diskusi). Berdasarkan hasil hipotesis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan strategi tutor sebaya lebih efektif daripada kelas control dengan menggunakan strategi ceramah dan diskusi.

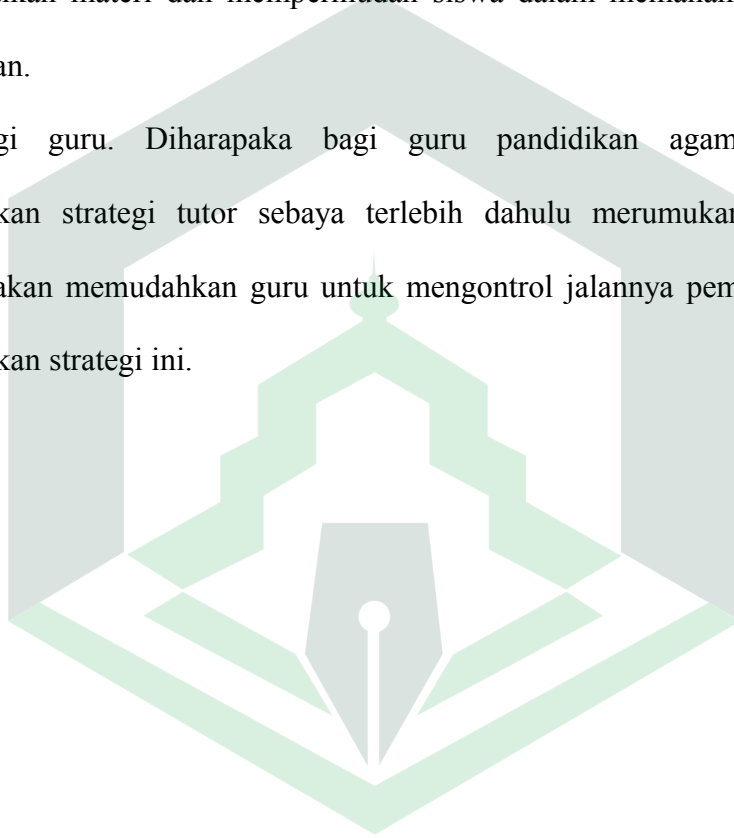
2. Faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran al Qur'an hadis materi tajwid melalui strategi tutor sebaya adalah: faktor pendukung yaitu: (a) membuat siswa tertarik pada pelajaran yang sedang disampaikan, (b) dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran al Qur'an hadis, (c) memberikan kesempatan pada siswa untuk menjadi seorang tutor (guru), (d) kelebihan dari penggunaan strategi tutor sebaya dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengefektifkan pembelajaran. Adapun faktor penghambat adalah: (a) terbatasnya waktu, (b) siswa kadang acuh terhadap pelajaran, (c) guru kurang berperan didalam kelas karena digantikan perannya oleh siswa.



## **B. Saran**

1. Bagi Sekolah. Diharapkan untuk menambah fasilitas agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan.

2. Bagi guru. Diharapaka bagi guru pendidikan agama Islam ketika menggunakan strategi tutor sebaya terlebih dahulu merumukan tujuan khusus. Sehingga akan memudahkan guru untuk mengontrol jalannya pembelajaran dengan menggunakan strategi ini.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha Putra. 2002.
- Hasan, Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Semarang: RINEKA CIPTA. 1995.
- Kitab Shahih Bukhari. Juz 15. Bairut-Libanon: Darul Fikri, Tahun 1981 M/ 141 H
- Kuswandi, Irwan. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara. 2004.
- Martono, Nanag. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Mufida, Hana. "Penerapan model pembelajaran Problem Posing dengan memanfaatkan tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linier dua Variabel di Kelas VIII B MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2009/2010". Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2009.
- Marzuki. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Dosen PKn dan Hukum FIS UNY. 2010
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

- Ribowo, Bambang. 2006. *“Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIA SMP Negeri 2 Banjarharjo Brebes dalam pokok bahasan segiempat melalui model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil tahun pelajaran 2005-2006”*. Online. Tersedia:<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01b9/55f8dc7e.dir/doc.pdf>. diakses tanggal 15/10/2013.
- Suherman, E dkk. *“Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer”*. Bandung: UPI. 2003.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya)*. Cet.8. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Suriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Sutamin. *“Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP 2 Kudus melalui implementasi metode pembelajaran dengan tutor sebaya pada materi pokok bangun ruang sisi datar tahun pelajaran 2006/2007”*. [Online] . Tersedia:[http://digilib.unne.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0195/0d0bc998.dir/doc\\_2.pdf](http://digilib.unne.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0195/0d0bc998.dir/doc_2.pdf). diakses tanggal 15/10/2013
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri. 2006.
- Yunita, Kurniasih. *Penerapan Strategi e-learning dengan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batu*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2012.